

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya berpencaharian sebagai petani. Namun seiring dengan perkembangan kini sektor pertanian tergeser oleh sektor industri. Industri merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan suatu Negara. Proses industrialisasi harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dan mendayagunakan seluruh sumber daya alam yang ada secara optimal serta sumber daya manusia yang tersedia guna untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan industri merupakan suatu pembangunan ekonomi secara jangka panjang untuk mencapai keseimbangan struktur ekonomi sehingga sektor industri mempunyai peran yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor industri lambat laun sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor industri nasional yang didukung sektor pertanian, industri kecil dan industri rumah tangga kini telah menjadi perhatian di era global, yang menjadi komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu industri kecil dan industri rumah tangga. Keberadaan industri kecil dan industri rumah tangga sangat dibutuhkan pada daerah-daerah pedesaan yang bercirikan pada industri skala kecil. Karena keberadaan

industri rumah tangga mampu memperluas kesempatan kerja, mempercepat distribusi pendapatan, dan meningkatkan nilai tambah.

Berbagai kendala yang dapat dialami pada sektor industri pedesaan dalam menghasilkan suatu produk maupun jasa, namun industri pedesaan juga harus bersaing dengan sektor industri sedang maupun industri skala besar. Memiliki modal yang besar dan teknologi yang canggih dapat memudahkan industri sektor besar untuk mengembangkan usahanya, beda dengan industri kecil industri rumah tangga yang hanya memiliki modal dan teknologi yang terbatas.

Pentingnya peran industri kecil dan rumah tangga dalam perekonomian ditunjukkan dalam Undang-Undang (2008) yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan”

Sebagai kota pelajar dan tempat wisata bagi para wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi dengan potensi industri kecil dan industri rumah tangga yang sangat menarik dengan peluang yang besar bagi para pelaku usaha khususnya di Kabupaten Bantul. Berikut disajikan data jumlah UKM berdasarkan skala usaha yang ada di Kabupaten Bantul.

Tabel 1.1
Jumlah UKM Berdasarkan Skala Usaha di Kabupaten Bantul tahun
2016-2019

UKM berdasarkan skala usaha	Jumlah				Satuan
	2016	2017	2018	2019	
Usaha Mikro	130.525	135.799	141.991	143.385	Unit
Usaha Kecil	59.655	62.042	64.895	65.533	Unit
Usaha Menengah	36.031	37.472	39.196	39.581	Unit
Usaha Besar	12.408	12.904	13.498	13.631	Unit

Sumber: (BPS, 2019)

Pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah UKM berdasarkan skala usaha di Kabupaten Bantul setiap tahunnya selalu bertambah, seperti usaha kecil pada tahun 2016 terdapat 59.655 unit usaha dan pada tahun 2019 sudah mencapai 65.533 unit usaha dengan diimbangi penyerapan jumlah tenaga kerja. Berikut disajikan data penyerapan jumlah tenaga kerja Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro, Kecil, Menengah dan
Besar di Kabupaten Bantul, 2017-2019

Jenis usaha	Jenis kelamin	Tahun			Satuan
		2017	2018	2019	
Usaha mikro	Laki –laki	51.053	53.018	53.539	Orang
	Perempuan	86.667	90.004	90.888	Orang
Usaha kecil	Laki –laki	72.793	75.596	76.338	Orang
	Perempuan	91.094	94.601	95.530	Orang
Usaha Menengah	Laki –laki	73.359	76.183	77.931	Orang
	Perempuan	91.698	95.228	95.163	Orang
Usaha Besar	Laki –laki	75.788	78.705	79.478	Orang
	Perempuan	94.735	98.382	99.348	Orang

Sumber: (BPS, 2019)

Pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan permintaan pasar di setiap industri. Dari sekian banyak jumlah

industri yang berkembang di Kabupaten Bantul salah satunya adalah industri kerajinan kulit manding.

Desa wisata Manding yang ada di Kabupaten Bantul ini menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang ingin mencari souvenir atau barang-barang yang terbuat dari kulit. Selama tahun 2019 tercatat jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata Manding yaitu sejumlah 681.906 wisatawan (data.bantul.go.id, 2019). Selain itu banyak juga masyarakat lokal yaitu dari Yogyakarta yang memilih Manding sebagai tempat untuk membeli sepatu, tas, dompet, dan barang-barang lain yang terbuat dari kulit, karena harganya yang terjangkau dan barangnya berkualitas.

Kerajinan kulit manding merupakan salah satu sentra industri kerajinan yang ada di Kabupaten Bantul. Sentra industri kerajinan kulit Manding ini berada di Jl. DR Wahidin Sudiro Husodo, Manding, Sabdodadi, Bantul. Dari pusat kota jogja kearah selatan menuju Pantai Parangtritis sekitar 15 km. Sentra industri kulit Manding berdiri pada tahun 1958 yang dipelopori oleh tiga pemuda setempat yaitu Prpto Sudarmo, Ratno Suharjo dan Wardi Utomo yang memiliki keahlian mengolah kulit yang didapat dari pengalaman bekerja disebuah perusahaan kulit di Kota Yogyakarta pada tahun 1947. kemudian pada tahun 1958 mereka mendirikan usaha sendiri dengan memproduksi tas, jaket, sepatu, ikat pinggang dan lain-lain. Lambat laun masyarakat manding banyak yang berprofesi sebagai pengrajin kulit hingga pada tahun 1970 dusun manding terkenal menjadi kawasan sentra industri kulit sampai saat ini.

Sebagaimana Firman Allah :

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ).

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(HR. Al-Baihaqy).

Dari firman Allah diatas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan usaha ini memerlukan kreatifitas dan inovasi dalam dunia bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukan tidak pernah usang dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Kedua sifat tersebut akan menjadi faktor pendukung kesuksesan wirausahawan dalam berbisnis. Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Sentra industri kerajinan kulit Manding memiliki sekitar 42 usaha kulit tradisional yang dikerjakan oleh ratusan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha industri kerajinan kulit selalu melakukan promosi. Mereka paham bahwa promosi yang dilakukan secara terus menerus masyarakat akan mengenal produk yang diproduksi sehingga dapat berimplikasi pada kenaikan omzet, yang berarti dapat meningkatkan pendapatan (Martana, Kirya, & Yulianthini, 2015).

Agar para pelanggan tetap tertarik pada produk yang dihasilkan, tentunya perusahaan selalu menjaga kualitas produk. Produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha industri kerajinan kulit manding tentunya memiliki kualitas yang baik serta memiliki ciri khas atau sesuatu yang membedakan antara produk yang mereka tawarkan dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing. Kualitas produk yang baik yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dan dipergunakan yang dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan dan meningkatkan pendapatan (Manik, 2015).

Dalam proses produksi tentunya tidak terlepas dari modal. Para pelaku usaha industri kerajinan kulit manding membutuhkan modal yang besar untuk menghasilkan produk, diantaranya modal bahan baku, alat dan yang lainnya. Semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan sehingga memungkinkan kenaikan omzet penjualan dan meningkatkan pendapatan usaha (Nayaka & Kartika, 2018).

Pelaku usaha sentra industri kerajinan kulit Manding membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak dalam proses produksi produk. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan, maka bertambah pula jumlah produk yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar. Jumlah tenaga kerja dalam memproduksi produk juga akan berimplikasi pada kenaikan omzet yang berarti meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh (Ridha & Putri, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kinerja Pada Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding Kabupaten Bantul**”. Dengan pertimbangan bahwa objek penelitian atau kerajinan kulit manding telah berdiri cukup lama sehingga jumlah permintaan atau produksi yang banyak serta berkualitas. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, promosi, kualitas produk, modal dan jumlah tenaga kerja.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang akan dibahas terkait dengan tingkat kinerja sentra industri kerajinan kulit, maka penulis membatasi permasalahan tersebut yang hanya ditujukan pada sentra industri kerajinan kulit di manding, Kabupaten Bantul. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan sedangkan variabel independennya adalah promosi, kualitas produk, modal dan jumlah tenaga kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh promosi terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul?

2. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh promosi terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat kinerja pada sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi yang berkaitan dengan kegiatan sentra industri pada khususnya industri kulit.

2. Manfaaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama kuliah serta menambah wawasan mengenai penelitian di lapangan
- b. Bagi pemilik sentra industri kulit, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menambah tingkat penjualan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan serta sumber referensi bagi masyarakat dalam mengembangkan sentra industri kerajinan kulit Manding Kabupaten Bantul.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kinerja pada sentra industri kulit.